

**ACADEMIC HARDINESS: DINAMIKA KETANGGUHAN AKADEMIK
PADA SISWA BERLATAR BELAKANG *BROKEN HOME***



Oleh:

Aulia Urrohmah

NIM: 20200011110

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar *Master Of Arts (MA)*

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1036/Un.02/DPPs/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : Academic Hardiness: Dinamika Ketangguhan Akademik Pada Siswa Berlatar Belakang Broken Home

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULIA URROHMAH, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011110
Telah diujikan pada : Jumat, 06 Oktober 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 655596666838

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED



Valid ID: 655ac75796a07

Penguji II

Ro'fah, MA., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 6554402f65766

Penguji III

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED



Valid ID: 655808469cd78

Yogyakarta, 06 Oktober 2023

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Urrohmah, S.Sos

NIM : 20200011110

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 September 2023

Saya yang Menyatakan



Aulia Urrohmah, S.Sos

NIM. 20200011110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Urrohmah, S.Sos

NIM : 20200011110

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 September 2023

Saya yang Menyatakan



Aulia Urrohmah, S.Sos
NIM. 20200011110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: ***Academic hardiness: Dinamika Ketangguhan Akademik pada Siswa Berlatar Belakang Broken Home***

Yang ditulis oleh:

Nama : Aulia Urrohmah, S.Sos

Nim : 20200011110

Jenjang : *Interdisciplinary Islamic Studies*


Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Art.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 September 2023

Pembimbing


Ro'fah, M.A, Ph.D.
19721124 200112 2 002

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kasus *broken home* yang terjadi dalam keluarga, yang mana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kondisi psikis anak, termasuk pada saat menjalankan perannya sebagai siswa di lembaga pendidikan. Para siswa tersebut selain dihadapkan pada permasalahan dalam keluarga, juga harus menghadapi berbagai dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam menghadapi tantangan dan dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran, maka keberadaan *academic hardiness* atau ketangguhan akademik menjadi suatu hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Dalam hal ini para siswa yang berasal dari keluarga *broken home* mempunyai *academic hardiness* dalam mengikuti proses pembelajaran di SMPN 14 Kota Cilegon

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sample dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5 orang siswa SMPN 14 Cilegon yang berasal dari keluarga *broken home* dan memiliki indikasi telah menerapkan *academic hardiness* dalam belajar. Penentuan sample dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada konsep analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik *academic hardiness* pada siswa dengan latar belakang keluarga *broken home* direfleksikan melalui 3 aspek, yaitu *control*, *commitment* dan *challenge*. Aspek *control* dilakukan melalui manajemen waktu, ketekunan dalam belajar, menghargai setiap usaha yang dilakukan, dan membangun kepercayaan diri. Aspek *commitment* dilakukan melalui giat belajar, membangun harapan, mengatur waktu dalam belajar, membangun penerimaan diri terhadap hasil belajar, dan menyusun strategi belajar yang tepat. Aspek *challenge* dilakukan dengan membuat penyelesaian masalah belajar, menikmati proses belajar yang dilalui, meningkatkan motivasi belajar, dan membangun hubungan sosial yang baik. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya *academic hardiness* pada siswa dengan latar belakang keluarga *broken home* yaitu motivasi diri, kepercayaan diri, harapan, dan dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekolah. Fungsi *academic hardiness* pada siswa dengan latar belakang keluarga *broken home* yakni mengurangi resiko stress dan *burnout*, menumbuhkan kepercayaan diri dan membantu siswa dalam mengambil keputusan.

Kata Kunci: *Academic Hardines*, *Broken home*, Ketangguhan Akademik

MOTTO HIDUP

**“Maka ni’mat Tuhan kamu yang manakah yang engkau dustakan?”
(Q.S. Ar-Rahman:51)**

**“Apakah manusia mengira bahwa dirinya dibiarkan hidup tanpa ada tanggung jawab kepada Tuhannya?”
(Q.S. Ai-Qiyamah:36)**

**“Dan sesungguhnya hanya Dia, ALLAH, yang dapat membuat seseorang tertawa atau menangis.”
(Q.S. An-Najm:43)**

**“Cukuplah ALLAH menjadi penolong kami dan ALLAH adalah sebaik-baik pelindung.”
(Q.S. Ali-Imran:173)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua saya, yakni Bapak H. Mulyadi S.pd. dan Ibu H. Zakiyah, S.Pd.I. penulis pun persembahkan untuk suami tercinta yakni Juliyana Yusuf yang telah memberikan segala support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Dan penulis persembahkan untuk kaka dan adik-adik tercinta.

Bapak dan Ibu Guru dan Dosen yang telah mendidik, mengajarkan dan mengarahkan penulis pada luasnya samudra ilmu pengetahuan yang tak terbatas

&

Almamater tercinta Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan
Konseling Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur dihaturkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “*Academic hardiness: Dinamika Ketangguhan Akademik Pada Siswa Berlatar Belakang Broken Home*”, serta shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Saw, para keluarganya, sahabat-sahabatnya dan umatnya yang selalu mendambakan syafa’atnya Aminn Ya Robbal ‘Alamin.

Karya tesis ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Dua (S2) pada program studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Penulis menyadari bahwa selama penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu pengetahuan di kampus yang tercinta ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS, M.A selaku ketua program studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Najib Kailani, S.Fil.i., M.A., Ph.D. selaku sekretaris program studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Ro'fah, M.A, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan untuk membimbing, mengarahkan dan telah menyediakan waktu untuk konsultasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik
6. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama menjalani perkuliahan di program magister Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Ibu Hj. Masubaitillah, S.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 14 Cilegon yang telah membantu dan memfasilitasi penulis selama proses penelitian. Terima kasih yang setinggi-tingginya atas dukungan dan bantuan yang diberikan
8. Bapak/Ibu Dewan Guru SMPN 14 Cilegon yang telah bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya untuk mendukung proses dan penyelesaian penelitian ini.
9. Keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya bagi penulis di setiap waktu, Bapak H. Mulyadi, S.Pd. dan Ibu Hj. Zakiyah, S.Pd.I, dan suami yakni Julyana Yusuf serta kakak dan adik-adikku tercinta, semoga senantiasa dalam keadaan sehat dan diberikan rezeki yang melimpah dan diberkahi dalam setiap langkah kehidupannya.
10. Kawan-kawan mahasiswa konsentrasi BKI angkatan 2020 ganjil; Mbak Rita, Mbak saripaini, , Mbak Aniqoh, Mbak Jumi adellah, Mas Mahfud,

Mas Rois, Mbak Yoan, Mbak Intan, Mbak Miftah. dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan yang telah berjuang bersama, belajar dan berdiskusi bareng, menjalani masa-masa perkuliahan daring dan luring serta diakhiri dengan perjuangan dalam menyusun tesis, semoga apa yang diusahakan selama perkuliahan dapat memberi manfaat dan yang menjadi cita-cita kita semua bisa tercapai. Aminn

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karenanya, penulis berharap apabila terdapat kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sekalian. Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi keilmuan bimbingan konseling dan diskursus mengenai *academic hardiness*.

Yogyakarta, 4 September 2023

Penulis



Aulia Urrohmah, S.Sos

NIM: 20200011110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO HIDUP	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	14
F. Metode penelitian.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II ACADEMIC HARDINESS DAN KELUARGA BROKEN HOME.24	
A. Keluarga yang mengalami <i>broken home</i>	24
B. Ketangguhan Akademik (<i>Academic hardiness</i>).....	29
BAB III ACADEMIC HARDINESS PADA SISWA DENGAN LATAR BELAKANG KELUARGA BROKEN HOME.....	36
A. Profil Informan Siswa dengan Latar Belakang Keluarga <i>Broken home</i>	36
B. Karakteristik <i>Academic hardiness</i> pada Siswa dengan Latar Belakang Keluarga <i>Broken home</i>	46
C. Analisis Dinamika Karakteristik <i>Academic hardiness</i> pada Subjek Siswa dengan Latar Belakang Keluarga <i>Broken home</i>	60
D. Faktor yang Berpengaruh terhadap Terbentuknya <i>Academic hardiness</i> pada Siswa dengan Latar Belakang Keluarga <i>Broken home</i>	68
BAB IV FUNGSI ACADEMIC HARDINESS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN LATAR BELAKANG KELUARGA BROKEN HOME.....	81

A. Fungsi <i>Academic hardiness</i> dalam diri Siswa dengan Latar Belakang Keluarga <i>Broken home</i>	81
B. Analisis Fungsi <i>Academic hardiness</i> pada Subjek Siswa dengan Latar Belakang Keluarga <i>Broken home</i>	88
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Broken home merupakan sebuah kondisi yang mana suatu keluarga mengalami keretakan atau struktur anggota keluarga yang berantakan akibat ketidakhadiran salah satu atau kedua orang tua dalam kehidupan rumah tangga, baik karena telah meninggal dunia, bercerai atau pergi meninggalkan keluarga tersebut.¹ Menurut Sofyan Wilis, *broken home* yang terjadi pada suatu keluarga dapat ditinjau dari dua karakteristik, yang pertama yakni keluarga mengalami *broken home* adalah ditandai dengan keluarga yang tidak lagi utuh dan disebabkan oleh orang tua yang telah meninggal atau memutuskan untuk bercerai.² Adapun karakteristik kedua dalam keluarga yang mengalami broken ditandai dengan suatu keluarga yang masih utuh atau tidak ada perceraian atau pihak yang wafat, hanya saja permasalahan yang terjadi adalah tidak adanya hubungan yang baik antara orang tua dan anak disebabkan ketidakhadiran orang tua dalam rumah atau kehidupan anak tersebut.³ *Broken home* atau rumah tangga yang berantakan sejatinya bertentangan dengan tujuan mulia dari pernikahan yakni mewujudkan keluarga yang sejahtera lahir dan batin.

¹ Sarah Hafiza and Marty Mawarpury, "Pemaknaan Kebahagiaan Oleh Remaja *Broken home*," *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 1 (2018): 59–66.

² Nadya Paramitha, Neni Nuraeni, and Asep Setiawan, "Sikap Remaja Yang Mengalami *Broken home*: Studi Kualitatif," *Jmcrh* 3, no. 3 (2019): 137–149.

³ Ibid.

Broken home yang terjadi dalam suatu keluarga dapat berdampak negatif terhadap anggota keluarga tersebut. Menurut riset yang dilakukan oleh Miled, disebutkan bahwa pihak yang merasakan dampak dari kasus *broken home* adalah anak.⁴ Hal ini terjadi karena seorang anak pada hakikatnya masih sangat membutuhkan kehadiran dan kasih sayang dari kedua orang tuanya, hanya saja hal tersebut tidak dapat terealisasi apabila keluarga tersebut mengalami keretakan atau *broken home*. Anak-anak atau remaja yang sedang berada dalam masa perkembangan, justru rentan mengalami permasalahan psikis seperti perasaan hampa, kurang merasakan kasih sayang, adanya kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan ketika dihadapkan pada kondisi keluarga yang tidak lagi utuh atau mengalami *broken home*.⁵

Hal ini yang turut dirasakan oleh 5 orang informan siswa SMPN 14 Cilegon yang menjadi subjek dalam penelitian ini, yang mana mereka turut menjadi korban dari kasus *broken home* yang terjadi pada keluarganya baik itu akibat perceraian maupun ditinggalkan kedua orang tuanya atau penelantaran. Para informan remaja ini sempat berada dalam fase terendah dalam kehidupan mereka sebelum pada akhirnya mereka mampu untuk bangkit kembali dan memperjuang kehidupan dan mimpi-mimpinya.⁶

Seorang remaja selain menjalankan peran sebagai anak dalam keluarga, juga menjalankan peran sebagai seorang pelajar atau siswa apabila ia menempuh pendidikan di satuan pendidikan formal. Pada umumnya ketika individu

⁴ Zuraida, "Konsep Diri Remaja Dari Keluarga Bercerai," *Jurnal Kognisi* 2, no. 2 (2018): 133.

⁵ Nurtia Massa, Misran Rahman, and Yakob Napu, "Dampak Keluarga *Broken home* Terhadap Perilaku Sosial Anak," *Jambura Journal Community Empowerment* 1, no. 1 (2020): 1–12.

⁶ "Wawancara Dengan Ibu Dewi Widayanti Pada 12 Oktober 2022.

memasuki usia remaja atau mulai memasuki usia 12 atau 13 tahun, ia berada pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), sehingga dapat dikatakan bahwa ia sebagai seorang siswa SMP.⁷ Siswa memiliki tanggung jawab yakni mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan baik, untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal dan juga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat untuk dirinya.⁸ Dengan ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama menempuh pendidikan, diharapkan dapat mengantarkannya pada kesuksesan dirinya di masa yang akan datang.

Broken home yang terjadi pada keluarga dapat memberikan pengaruh negatif, yakni minat belajar yang rendah yang kemudian mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.⁹ Selain itu, kondisi *broken home* juga dapat mempengaruhi kondisi psikis siswa yakni selama mengikuti pembelajaran di lingkungan sekolah, siswa dapat cenderung bersikap semaunya sendiri, tidak disiplin, selalu membuat kegaduhan di kelas maupun di luar kelas, sebagai bentuk reaksi atas keinginannya untuk mencari perhatian dari sesama siswa maupun pada guru yang mengajar.¹⁰ Akan tetapi, hal tersebut, tidak selamanya menjadi hal yang mutlak atau pasti terjadi, hal ini dibuktikan dengan penelitian Iis Islami Kartini, dkk yang menyatakan bahwa tidak semua siswa *broken home* memiliki motivasi dan minat belajar yang rendah. Dari 6 siswa *broken home* yang diteliti terdapat 5 siswa dari keluarga *broken home* yang memiliki motivasi

⁷ Annastasia Ediaty, "Profil Problem Emosi/ Perilaku Pada Remaja Pelajar SMP-SMA Di Kota Semarang," *Jurnal Psikologi Undip* 14, no. 2 (2015): 190–198.

⁸ Ibid.

⁹ Tri Ning Dian Maula, Muhammad Sulistiono, and Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Dampak Keluarga *Broken home* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mi Cemorokandang," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4 (2022): 287–295.

¹⁰ Emilsyah Nur, "Perilaku Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa *Broken home*," *Jurnal Penelitian Komunikasi* 20, no. 2 (2017): 161–174.

dan minat tinggi dan 1 siswa dari keluarga *broken home* memiliki motivasi rendah. Hal tersebut kembali lagi kepada pribadi siswa-siswi yang mengalami *broken home* bagaimana mereka bisa mengatur dan mengendalikan diri mereka.¹¹

Selain berkenaan dengan motivasi dan minat belajar, keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah juga dipengaruhi oleh kesiapan dalam merespon atau memberikan reaksi atas pengajaran yang dilakukan dalam kelas maupun di luar kelas serta dalam mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh guru untuk menunjang pemahaman terhadap pembelajaran yang ada di sekolah.¹² Siswa yang dapat memberikan respon atau reaksi yang positif atas pembelajaran di sekolah serta dengan sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan akan memperoleh hasil yang maksimal dalam proses pembelajarannya, dan begitupun sebaliknya.

Hal ini yang kemudian dapat ditinjau dengan konsep dari ketangguhan akademik atau *academic hardiness*. Ketangguhan akademik atau *academic hardiness* sendiri pada dasarnya dapat dipahami sebagai karakter yang ada dalam diri siswa berkenaan dengan ketahanan dan kekuatan dirinya dalam menghadapi proses pembelajaran yang ada di sekolah.¹³ Ketahanan dan kekuatan yang dimaksud yakni secara psikis mereka mampu untuk mengikuti setiap alur pembelajaran yang ada di sekolah dengan baik dan dapat mengukir

¹¹ Iis Islami Kartini, Tiara N Listiawaty, and Tita Rosita, "Gambaran Motivasi Belajar Siswa Yang Mengalami *Broken home*," *FOKUS* 2, no. 1 (2019): 9–16.

¹² Budi Murtiyasa and Aisiyah Dewi Amini, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Smp Dalam Pembelajaran Matematika Di Era Covid-19," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 3 (2021): 1554–1563.

¹³ Fadhil Muhammad, "Profil Ketahanan Akademik Siswa Di Tengah Arus Tantangan Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala* 4, no. 2 (2019): 1–6.

prestasi belajar yang maksimal.¹⁴ *Academic hardiness* atau ketangguhan akademik yang ada pada diri siswa dapat terbentuk melalui beberapa faktor, seperti kepribadian siswa yang bersangkutan, suasana belajar di sekolah maupun dukungan yang diberikan guru dan orang tua pada siswa berkenaan dengan proses belajarnya di sekolah.¹⁵

Pada siswa yang berasal dari keluarga *broken home*, dukungan dari pihak keluarga dapat dikatakan relatif minim karena kondisi keluarga yang berantakan dan tidak sepenuhnya berfokus pendampingan terhadap anak mereka.¹⁶ Akan tetapi kondisi yang demikian tidak sepenuhnya menghalangi para siswa yang berasal dari keluarga *broken home* untuk memiliki ketangguhan akademik yang baik dan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Hal ini berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa yang ada di SMPN 14 Kota Cilegon Banten, yakni sebanyak 5 orang siswa kelas 8 di sekolah tersebut yang berasal dari keluarga yang mengalami kasus *broken home*.

Pemilihan Sekolah SMPN 14 Cilegon sebagai lokasi penelitian ini dilatar belakangi oleh berbagai pertimbangan. Yang pertama adalah berdasarkan pertimbangan banyaknya kasus *broken home* yang terjadi di lingkungan sekitar sekolah tersebut yang berimplikasi pada banyaknya siswa yang berasal dari keluarga *broken home* menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Pertimbangan berikutnya yaitu didasarkan atas sikap atas keterbukaan yang

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Muhammad Arsyad and Sulistiyana, "Pelatihan Hardiness Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Tangguh (Hardiness) Dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas* 7, no. 1 (2021): 22–32.

¹⁶ Wiwin Mistiani, "Dampak Keluarga *Broken home* Terhadap Psikologis Anak," *Musawa: Journal for Gender Studies* 10, no. 2 (2020): 322–354.

ditunjukkan oleh guru dan siswa di SMPN 14 Cilegon berkaitan dengan dinamika kehidupan sebagai anak dari keluarga broken home, dan informasi perihal prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tersebut pada saat mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pertimbangan tersebut, selanjutnya peneliti mengambil keputusan untuk memfokuskan penelitian ini pada siswa dengan latar belakang keluarga broken home yang bersekolah di SMPN 14 Kota Cilegon Banten.

Kasus *broken home* yang menyebabkan ketidakhadiran orang tua dalam kehidupan mereka sempat membuat mereka putus asa dengan keadaan yang ada. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu dan dinamika-dinamika yang terjadi menumbuhkan rasa kepercayaan diri untuk kembali bangkit dan berjuang untuk menempuh pendidikan yang mereka jalani saat ini dengan sebaik-baiknya. Motivasi tersebut juga dibarengi dengan ketangguhan akademik yang baik. Hal ini didasarkan pada pengamatan selama mereka mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan baik dan meraih hasil belajar yang memuaskan berdasarkan laporan penilaian akhir semester yang dilakukan. Motivasi yang tinggi untuk bangkit dan dibarengi dengan ketangguhan akademik selama menjalani proses pembelajaran di sekolah yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai dinamika ketangguhan akademik atau *academic hardiness* pada siswa yang berasal dari keluarga *broken home* yang bersekolah di SMPN 14 Cilegon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik ketangguhan akademik (*academic hardiness*) yang ada pada diri siswa berlatar belakang *broken home*?
2. Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap terbentuknya ketangguhan akademik (*academic hardiness*) pada siswa berlatar belakang *broken home*?
3. Bagaimana manfaat dari ketangguhan akademik (*academic hardiness*) pada proses dan hasil belajar siswa berlatar belakang *broken home*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara garis besar tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana dinamika ketangguhan akademik (*academic hardiness*) yang dimiliki siswa dari keluarga *broken home*. Selanjutnya, manfaat dari penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang aspek-aspek, faktor, dampak *academic hardiness* serta menambah wacana kelimuan psikolog dan sosial. Sementara itu, secara praktis penelitian ini berkaitan dengan pentingnya kepribadian *academic hardiness* bagi siswa *broken home*.

D. Kajian Pustaka

Beberapa studi mengenai *academic hardiness* dan siswa berlatar belakang *broken home* telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Untuk menggambarkan penelitian ini, peneliti menjadikan beberapa penelitian terdahulu menjadi 2 *cluster* yaitu siswa berlatar belakang *broken home* dan *academic hardiness* pada siswa.

Pertama, penelitian yang berkaitan dengan siswa berlatar belakang *broken home* yang dilakukan oleh Angga Ernando, dkk. dalam penelitiannya dijelaskan bahwa berdasarkan hasil belajar siswa berlatar belakang *broken home* di SMA Adabiah Padang menunjukkan ada lima siswa *broken home* mencapai nilai batas KKM. Dengan demikian, anak berlatar belakang *broken home* yang selalu dicap negatif dan kurang berminat dalam belajar, pada studi ini telah dibuktikan bahwa siswa berlatar belakang *broken home* memiliki capaian nilai lebih dari batas KKM.¹⁷

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Diah dan Yuli yang menjelaskan mengenai persepsi pendidikan menurut siswa *broken home*, bahwa persepsi pendidikan yang muncul pada siswa *broken home* ialah pendidikan sebagai sarana untuk berinteraksi dengan teman sebaya, pendidikan untuk menambah ilmu pengetahuan, untuk mencapai cita-cita dan untuk menumbuhkan karakter.¹⁸

¹⁷ Angga Ernando and Junaidi Junaidi, "Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Berlatarbelakang *Broken home* Di SMA Adabiah Padang," *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2020): 93–100.

¹⁸ Sunarsih Diah and Yuli Sunarti, "Persepsi Pendidikan Bagi Siswa *Broken home* (Studi Kasus Sdn Dukuh Payung Jatirokeh)," *Jurnal Kontestual* 1, no. 02 (2020): 12–18.

Dilanjut dengan studi berikutnya pada siswa *broken home*. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ermayani dkk, yang menganalisis perbedaan belajar terhadap siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. Pada penelitiannya menunjukkan bahwa perbedaan antara siswa yang berasal dari keluarga *broken home*, terdapat siswa yang berprestasi, berperilaku sangat baik dan siswa yang berprestasi rendah, berperilaku minim.¹⁹ Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan dari beberapa aspek pada siswa korban *broken home* diantaranya aspek *Emotion Regulation, Impuls control, Optimis, Casual analysis*.

Kasus *broken home* yang terjadi pada suatu keluarga dan pengaruhnya terhadap minat belajar anak yang juga berperan sebagai seorang siswa di sekolah, layaknya sebuah pisau yang memiliki 2 sisi yaitu memberikan dampak yang signifikan dan juga dampak yang tidak signifikan. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan studi yang dilakukan oleh Roy Novianto dkk yang menyatakan bahwa tidak semua siswa yang berasal dari keluarga *broken home* memiliki permasalahan dalam minat belajar.²⁰ Pada siswa yang mengalami masalah belajar, dampak yang ditimbulkan dari kasus *broken home* dan kurangnya dukungan dari orang tua membuat minat dan motivasi belajar mereka menjadi menurun/rendah serta kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada sisi yang lain, terdapat pula siswa dengan latar belakang keluarga *broken home* yang tidak terpengaruh secara

¹⁹ Nur Ermayani, Nurhasela Nurhasela, and Lusi Marleni, "Analisis Perbedaan Belajar Terhadap Siswa Yang Berasal Dari Keluarga *Broken home*," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2021): 110–116.

²⁰ Roy Novianto, Amrazi Zakso, and Izhar Salim, "Analisis Dampak *Broken Home* Terhadap Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 3 (2019): 1–8.

signifikan pada minat dan keaktifannya belajar di sekolah meskipun ia dihadapkan pada kondisi yang sulit dalam keluarganya.

Terakhir terdapat penelitian dari Randi Pratama dkk yang melakukan analisa terhadap munculnya perilaku agresif pada siswa dengan latar belakang keluarga broken home.²¹ Kasus broken home yang kemudian melibatkan anak sebagai korban di dalamnya meninggalkan kekhawatiran terhadap aspek pendidikan anak serta sikap dan perilaku yang ditunjukkan anak, utamanya berkaitan dengan pengendalian emosi. Hal ini yang kemudian benar-benar terjadi pada siswa di SMAN 11 Padang yang berasal dari keluarga broken home, yang mana mereka memunculkan perilaku agresif di sekolah, baik secara verbal, non verbal dan destruktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kasus broken home meninggalkan permasalahan besar bagi anak, terutama di masa remaja yang mana mereka belum sepenuhnya mampu mengendalikan emosi.

Selanjutnya, studi mengenai *academic hardiness* pada siswa telah banyak penelitian terdahulu yang dikaji sebagaimana yang ditulis oleh Rika Vira Zwagery dan Ghina Naimmatun Najah bahwa *academic hardiness* pada siswa penderita kanker darah cenderung baik karena di dalam dirinya memiliki semua aspek yang ada dalam *academic hardiness*, yaitu komitmen, tantangan, dan kontrol. Hal yang berperan dalam membentuk *hardiness academic* pada dirinya adalah dukungan sosial dari

²¹ Randi Pratama, Syahniar Syahniar, and Yeni Karneli, "Perilaku Agresif Siswa Dari Keluarga Broken Home," *Jurnal Konselor* 5, no. 4 (2016): 238–246.

keluarganya.²² Studi selanjutnya *academic hardiness* pada siswa yang tidak memiliki ayah, pada penelitian tersebut menggambarkan *academic hardiness* yang dimiliki oleh siswa yang tidak memiliki ayah dengan gambaran dari beberapa aspek akademik diantaranya, aspek komitmen, kontrol dan tantangan.²³

Academic hardiness atau ketangguhan akademik yang ditunjukkan oleh siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dalam pembentukannya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor kultural yang mempengaruhi etos belajar dari para siswa saat mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan dalam hasil penelitian dari Fadhil Muhammad yang menemukan fakta bahwa kultur dan latar belakang suku/budaya mempengaruhi cara pandang dan etos dalam belajar dengan mengambil contoh pada suku Jawa dan suku Tionghoa.²⁴ Dalam penelitiannya, Fadhil melihat bahwa siswa dari latar belakang tionghoa lebih unggul dari siswa dari keluarga suku Jawa dalam hal pengendalian, komitmen, dan kesiapan menghadapi tantangan yang mana hal tersebut dipengaruhi oleh sikap kehati-hatian dalam belajar yang ditunjukkan oleh responden siswa dari suku Jawa dan semangat yang lebih untuk menggali potensi diri pada siswa dari suku Tionghoa

²² Rika Vira Zwagery, "Academic hardiness in Students with Leukimia at SMA Terbuka Gambut," *ALTRUISTIK: Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 1–10.

²³ Shammael Kurniasari and Duta Nurdibyanandaru, "Ketangguhan Akademik (*Academic hardiness*) Remaja Yang Mengalami Ketidakhadiran Ayah," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Volume 7, no. Nomor (2018): pp 1-7.

²⁴ Fadhil Muhammad, "Gambaran Karakteristik *Academic hardiness* Suku Jawa Dan Tionghoa Di Kota Medan," *Suloh: Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala* 7, no. 2 (2022): 62–79.

Yang ketiga, terdapat penelitian Laila Azkia Nurrahmah yang mana dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa konseling kelompok realitas dengan teknik WDEP dapat meningkatkan *academic hardiness* siswa.²⁵ Hal ini menunjukkan bahwa *academic hardiness* sebagai bagian dari aspek psikologi belajar siswa yang dapat diukur, dan dapat bersifat fluktuatif, baik rendah ataupun tinggi. Pada studi kasus penelitian Laili Azkia, siswa mengalami *academic hardiness* yang rendah disebabkan oleh stress akademik yang tinggi, dan selanjutnya dilakukan konseling kelompok realitas dengan teknik WDEP untuk meningkatkan kembali *academic hardiness* pada siswa tersebut.

Berikutnya, terdapat penelitian dari Wedi Pratama dkk yang meneliti tentang pengaruh *academic hardiness* terhadap hasil belajar.²⁶ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *academic hardiness* berkorelasi positif dengan hasil belajar, yaitu siswa dengan *academic hardiness* yang tinggi memperoleh hasil belajar yang baik, begitu pula pada siswa dengan *academic hardiness* rendah memperoleh hasil belajar yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar adalah *academic hardiness* atau ketangguhan akademik dari setiap siswa.

²⁵ Laili Azkia Nurrahmah, "Keefektifan Konseling Kelompok Realitas Dengan Teknik WDEP Untuk Meningkatkan *Academic hardiness* Siswa SMK Farmasi Banjarmasin," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 9, no. 1 (2023): 1–8, <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i1.7976>.

²⁶ Wedi Pratama, Hari Mulyadi, and Dadang Dahlan, "Efek Moderasi Motivasi Belajar Pengaruh *Academic hardiness* Dan Lingkungan Keluarga Pada Hasil Belajar," *Edunomic: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 2 (2022): 104–18, <https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i2.5655>.

Terakhir, terdapat penelitian dari Fatma Nuraqmarina yang meneliti tentang pengaruh *academic hardiness* terhadap career decision self-efficacy siswa SMA, utamanya ketika pandemi sedang terjadi.²⁷ Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa *academic hardiness* memberikan kontribusi terhadap career decision self-efficacy pada siswa yaitu 20,5% atau dapat dikatakan tidak menjadi faktor dominan dalam pembentukan career decision self-efficacy. Hal ini menunjukkan bahwa *academic hardiness* menjadi salah satu dari faktor pengambilan keputusan pilihan karir siswa dan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah, *academic hardiness* tidak hanya berperan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum, tetapi juga menyentuh aspek karir yang sangat penting bagi siswa yang telah memasuki masa-masa akhir pendidikannya di sekolah.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat dipahami bahwa siswa dengan latar belakang keluarga broken home rentan memiliki permasalahan dalam belajar, dan *academic hardiness* sebagai modal utama untuk menjalani proses pembelajaran untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal. Berangkat dari kesimpulan tersebut, selanjutnya tesis ini akan menggali lebih mendalam mengenai dinamika *academic hardiness* sebagai bentuk usaha dan perjuangan yang ditunjukkan oleh siswa berlatar belakang *broken home* yang rentan mengalami permasalahan dalam belajar sebagai efek lanjut dari permasalahan yang dialami oleh keluarganya. Tesis ini

²⁷ Fatma Nuraqmarina, "Academic hardiness Terhadap Career Decision Self-Efficacy Siswa SMA Di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set* 12, no. 2 (2021): 78–87.

merupakan pengembangan dari pengkajian terhadap siswa berlatar *broken home* dengan mengambil dari sisi dinamika *academic hardiness*.

E. Kerangka Teori

1. Broken home

Broken home dapat dipahami pada sebuah kondisi yang mana sebuah keluarga tidak lagi berada dalam kondisi yang ideal atau terjadi adanya kerenggangan hubungan dalam keluarga, baik antar kedua orang tua maupun orang tua dengan anak.²⁸ Broken home menggambarkan keluarga yang tidak lagi utuh, salah satu atau lebih pihak yang harusnya berada dalam keluarga tersebut, meninggalkan anggota keluarga yang lain, baik yang disebabkan oleh perceraian maupun meninggal dunia.

Broken home yang terjadi pada suatu keluarga secara umum merupakan bentuk akumulasi dari permasalahan yang terjadi dalam keluarga, dimulai dari adanya konflik antar anggota keluarga, hingga berujung pada perceraian apabila tidak mampu menyelesaikan permasalahan tersebut.²⁹ Selain masalah perceraian, permasalahan lain yang ditimbulkan dari adanya kasus broken home adalah penelantaran anak. Hal ini terjadi apabila orang tua dari anak korban broken home memilih untuk pergi meninggalkan anak tersebut tanpa adanya kepastian mengenai nasib dan pemenuhan kebutuhannya untuk saat itu dan untuk masa yang akan

²⁸ Zuraida, "Konsep Diri Remaja Dari Keluarga Bercerai."

²⁹ Novi Laila Maghfiroh et al., "Dampak Tumbuh Kembang Anak Broken Home," *Jurnal pendidikan dan konseling* 4, no. 4 (2022): 42–48.

datang.³⁰ Alhasil anak tersebut pada akhirnya menggantungkan hidupnya pada keluarga terdekat, seperti kakek/neneknya atau paman/bibinya.

Kasus broken home yang terjadi dalam keluarga juga meninggalkan permasalahan secara psikis pada anak. Permasalahan psikis yang dimaksud dalam hal ini yaitu kurangnya interaksi dan perhatian yang diberikan orang tua kepada anak, sehingga anak tidak merasakan kehadiran orang tua dalam kehidupannya.³¹ Selain itu, konflik atau pertengkaran yang terjadi antar kedua orang tua dalam kasus broken home juga meninggalkan trauma secara psikis pada anak, yang mana hal tersebut dapat berimplikasi pada kepercayaan diri, motivasi hidup, hingga berpengaruh terhadap dimensi pendidikan anak, baik di sekolah maupun di luar sekolah.³²

2. *Academic hardiness*

Academic hardiness dapat dimaknai dengan bentuk sikap/perilaku yang menggambarkan ketangguhan individu atau peserta didik dalam menghadapi dinamika proses belajar.³³ Adapun menurut Santrock, *academic hardiness* dinilai suatu gaya kepribadian yang identik dengan adanya sebuah komitmen, pengendalian dan persepsi terhadap masalah-masalah yang dianggap sebagai suatu tantangan.³⁴ Pendapat yang disampaikan oleh Santrock tersebut memiliki kesamaan dengan konsep

³⁰ Syarifuddin Syarifuddin and Ida Nadhirah, "Peran Mediator Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Utara Dalam Penyelesaian Diskriminasi Dan Penelantaran Anak Akibat Perceraian Orangtua," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 5, no. 3 (2023): 2129–2138.

³¹ Laila Maghfiroh et al., "Dampak Tumbuh Kembang Anak Broken Home."

³² Massa, Rahman, and Napu, "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak."

³³ Arnika Dewi Larasati Ayuningtias and Endang Rifani, "*Academic hardiness* Tinjauan Dari Jenis Kelamin Dan Usia Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang," *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2022): 68–73.

³⁴ Ibid.

academic hardiness dari Kobasa yang juga menekankan pada komitmen, pengendalian, dan cara dalam menghadapi tantangan.

Academic hardiness berkenaan dengan daya tahan yang dibangun seseorang dalam menghadapi tantangan pada proses belajar yang dilaluinya.³⁵ Tantangan tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik, dari lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan lain sebagainya.³⁶ Tantangan dan dinamika yang terjadi pada proses belajar di sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi psikologis peserta didik, yaitu perasaan jenuh, kehilangan semangat dan motivasi belajar, hingga adanya kecemasan/*anxiety* berlebih yang dapat mengarah pada kondisi stress atau depresi. Maka kemudian *academic hardiness* itu dipandang sebagai suatu bentuk penawar yang dapat mengurangi residu stress pada peserta didik yang diakibatkan oleh permasalahannya dalam belajar.

Individu yang memiliki ketangguhan akademik atau *academic hardiness* yang tinggi akan mengusahakan dengan berbagai cara agar ia tidak berada dalam kondisi stress yang berlebihan.³⁷ Hardiness tinggi juga dapat direalisasikan dengan menikmati pekerjaan atau tahapan yang dilaluinya, sehingga apa yang dikerjakan atau dilaluinya saat ini memberikan makna dan berkontribusi positif terhadap masa depan perkembangannya.³⁸ Hal ini yang kemudian menunjukkan bahwa *academic*

³⁵ Muhammad, "Gambaran Karakteristik Academic Hardiness Suku Jawa Dan Tionghoa Di Kota Medan," *Jurnal Suloh* 7, no. 2 (2022): 62–79.

³⁶ Ibid.

³⁷ Nuraqmarina, "Academic Hardiness Terhadap Career Decision Self-Efficacy Siswa SMA Di Masa Pandemi COVID-19."

³⁸ Ibid.

hardiness yang tinggi perlu untuk dicapai oleh setiap individu, agar ia tidak memiliki rasa terpaksa dalam belajar dan mengerjakan tanggung jawab yang diberikan, menikmati proses dan tahapan yang dilalui dan berimplikasi pada kondisi mental/psikis yang jauh lebih baik.

Seseorang yang memiliki ketangguhan akademik atau *academic hardiness* dapat diidentifikasi dari beberapa karakteristik³⁹, seperti:

1. Memiliki penerimaan diri yang tinggi terhadap situasi dan kondisi yang terjadi pada proses pembelajaran.
2. Memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi, dan mampu untuk bertahan meskipun dalam kondisi tertekan.
3. Mampu memilah hal positif dan negative dari tantangan yang dihadapi dalam belajar.
4. Memiliki kemampuan berpikir yang tajam dan kreatif untuk mengatasi masalah.
5. Tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan atau tantangan yang ada di hadapannya.

F. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengeksplorasi dan memahami makna terhadap individu atau kelompok

³⁹ Sri Rahmah Ramadhoni et al., "Strength Based Group Counseling Untuk Meningkatkan Academic Hardiness Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 9, no. 2 (2019): 181–189.

terkait dengan masalah sosial yang dihadapi atau masalah kemanusiaan.⁴⁰ Adapun kualitatif pendekatan studi kasus yakni penelitian yang dilakukan dengan intensif, terencana dan mendalam mengenai program, peristiwa atau pengalaman yang dialami individu atau sekelompok orang.⁴¹

Dengan demikian peneliti mencoba mendeskripsikan dinamika *academic hardiness* pada siswa berlatar belakang *broken home* yang bersekolah di SMPN 14 Kota Cilegon, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil penelitian. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Cilegon Provinsi Banten. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada temuan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang ditemukan sebanyak 5 orang siswa yang berasal dari keluarga *broken home* namun memiliki prestasi belajar yang baik di sekolah tersebut.

⁴⁰ John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

⁴¹ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994).

3. Subjek dan fokus penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang berperan sebagai pemberi informasi kepada peneliti berkenaan dengan rumusan tujuan penelitian. Dalam hal ini, subjek penelitian ini adalah siswa/siswi yang bersekolah di SMPN 14 Kota Cilegon. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Ada beberapa hal yang menjadi kriteria dalam sampling ini: pertama, sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang keluarga *broken home*, baik ditinggalkan oleh salah satu orang tua, maupun ditinggalkan kedua orang tua. Kriteria yang kedua adalah memiliki ketangguhan akademik yang baik, dan memiliki hasil belajar yang melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam laporan hasil belajar atau rapor siswa tersebut. Berdasarkan dua kriteria tersebut, terdapat sebanyak 10 orang siswa yang menjadi bagian dari populasi atau mereka yang berasal dari keluarga *broken home*. Dari populasi tersebut kemudian peneliti mengerucutkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang mana peneliti pada akhirnya mendapatkan sampel penelitian sebanyak 5 orang siswa/siswi dengan rincian 3 orang siswa laki-laki dan 2 orang siswa perempuan.

Adapun fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji dan menelaah lebih jauh mengenai ketangguhan akademik atau *academic hardiness* yang ada pada siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. Berbagai dinamika yang terjadi dalam kehidupan keluarga siswa, lantas kemudian tidak menurunkan semangat atau motivasi dari siswa tersebut untuk memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah. Hal ini yang kemudian menjadi sebuah fenomena yang menarik bagi peneliti untuk dikaji lebih jauh karena secara umum pengaruh dari kehidupan keluarga yang tidak harmonis dapat mempengaruhi minat dan prestasi belajar siswa, dan hal tersebut berlaku sebaliknya pada diri siswa yang berasal dari keluarga *broken home* yang bersekolah di SMPN 14 Kota Cilegon dimana mereka tetap memiliki prestasi belajar yang baik ditinjau dari laporan hasil belajar atau nilai rapor setiap semesternya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti mengamati secara langsung apa yang dikerjakan subjek, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para siswa yang menjadi subjek penelitian ini. Peneliti memperoleh gambaran umum mengenai cara belajar dan tingkat keaktifan

atau partisipasi siswa subjek penelitian selama mengikuti proses pembelajaran yang ada di SMPN 14. Dari observasi tersebut kemudian peneliti mengetahui bentuk ketangguhan akademik atau *academic hardiness* yang ada pada diri siswa subjek penelitian ini.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data, terutama yang berkaitan dengan dinamika *academic hardiness* pada siswa berlatar belakang *broken home* di SMPN Cilegon. Wawancara dalam penelitian ini tidak dilakukan secara terstruktur dan bersifat terbuka dan mengungkapkannya dalam bentuk kata-kata yang bersifat naratif. Pertanyaan wawancara ini mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya di dalam nya terdapat 3 unsur penting dalam kajian *academic hardiness* yaitu, komitmen, kontrol dan tantangan. Peneliti kemudian merekam dan mencatat hasil wawancara yang dilakukan serta mengkonformasi kembali atas jawaban yang diberikan untuk memastikan kebenaran atau validasi yang telah diberikan.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian baik dari dokumen formal atau file-file siswa berlatar belakang *broken home*. Seperti dokumen kehadiran siswa di sekolah, nilai raport siswa dan hasil prestasi siswa lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu menurut teori Miles dan Hurbeman yang terdiri dari *reduction*, *display* dan *verification*.

- a. *Reduction* (Reduksi data) merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.
- b. *Display* (penyajian data) penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Hal ini untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya apa yang difahami.
- c. *Verification* merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama yang bersifat semnetara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang mendukung. Kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. ⁴²

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian agar mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama yaitu pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.247.

Bab Kedua, pada bab ini membahas teori besar mengenai *academic hardiness* atau ketangguhan akademik serta konsep dasar dari *broken home*.

Bab Ketiga, membahas tentang bagaimana karakteristik *academic hardiness* pada siswa dengan latar belakang keluarga *broken home*, faktor yang mempengaruhi terbentuknya *academic hardiness* pada siswa dengan latar belakang keluarga *broken home*, analisis terhadap karakteristik dan faktor yang mempengaruhi terbentuknya *academic hardiness* pada siswa dengan latar belakang keluarga *broken home*

Bab Keempat, membahas tentang fungsi *academic hardiness* pada siswa dengan latar belakang keluarga *broken home* dan analisis terhadap fungsi *academic hardiness* pada siswa dalam dengan latar belakang keluarga *broken home*

Bab Kelima, atau bab terakhir yang berisi kesimpulan dari penjabaran hasil penelitian yang telah dijelaskan peneliti serta memberikan saran untuk penelitian berikutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data dan penyajian hasil penelitian yang dilakukan pada siswa dengan berlatar belakang keluarga *broken home*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Karakteristik *academic hardiness* pada subjek siswa dengan latar belakang keluarga *broken home* dapat ditinjau dari 3 aspek yaitu *control*, *commitment*, dan *challenge*. Aspek *control* dilakukan dengan manajemen waktu, ketekunan dalam belajar, menghargai setiap usaha yang dilakukan dan membangun kepercayaan diri. Aspek *commitment* dilakukan dengan giat belajar, membangun harapan, mengatur waktu dalam belajar, memiliki penerimaan diri terhadap hasil belajar serta menyusun strategi belajar yang tepat. Aspek *challenge* dilakukan dengan membuat penyelesaian masalah, menikmati setiap proses pembelajaran yang ada, membuat model pembelajaran yang mudah dipahami, meningkatkan motivasi belajar, dan membangun hubungan sosial yang baik.
2. *Academic hardiness* yang ada dalam diri siswa yang memiliki latar belakang keluarga *broken home* pada dasarnya dapat terbentuk atas beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung terbentuknya *academic hardiness* pada siswa dengan latar belakang keluarga *broken home* yaitu motivasi diri, kepercayaan diri, harapan, serta dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya dan guru di sekolah

3. Fungsi *academic hardiness* pada siswa dengan latar belakang keluarga broken home yaitu mengurangi resiko stress dan *burnout*, menumbuhkan kepercayaan diri dan membantu siswa dalam mengambil keputusan

B. Saran

Penelitian ini telah mencoba untuk mengkaji lebih jauh tentang bagaimana ketangguhan akademik atau *academic hardiness* yang ada dalam diri siswa yang memiliki latar belakang keluarga *broken home*, akan tetapi kajian ini masih memiliki kekurangan dalam pengkajiannya. Berikut adalah beberapa saran peneliti untuk penelitian berikutnya:

1. Peneliti berharap bahwa penelitian selanjutnya bisa mengkaji mengenai *academic hardiness* pada siswa dari keluarga *broken home* ditinjau dari perilaku prososial dan penyesuaian diri individu di sekolah.
2. Untuk praktik bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan penanganan terhadap siswa yang berasal dari keluarga *broken home* mengenai permasalahan dalam belajar dan permasalahan dalam membangun hubungan sosial di sekolah. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa mampu untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu untuk membangun hubungan sosial yang baik di sekolah, karena efek dari kasus broken home rentan mengalami demotivasi dalam belajar serta mengalami hambatan dalam bersosialisasi sebagai dampak dari kasus *broken home*

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Susi. "Manajemen Stress Dan Motivasi Belajar Siswa." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 211–221.
- Arishanti, Novrizki, and Amalia Juniary. "Hardiness, Penyesuaian Diri Dan Stres Pada Siswa Taruna." *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* 4, no. 2 (2019): 163–174.
- Arsyad, Muhammad, and Sulistiyana. "Pelatihan Hardiness Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Tangguh (Hardiness) Dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash* 7, no. 1 (2021): 22–32.
- Asrowi, Asrowi, Agus Tri Susilo, and Agit Purwo Hartanto. "Academic Burnout Pada Peserta Didik Terdampak Pandemi Covid-19." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1 (2020): 123–130.
- Bahrudin, Muhammad. "Sistem Informasi Manajemen Dan Pengambilan Keputusan." *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2019): 191–203.
- Creed, Peter A., Elizabeth G. Conlon, and Kamal Dhaliwal. "Revisiting the Academic Hardiness Scale: Revision and Revalidation." *Journal of Career Assessment* 21, no. 4 (2013): 537–554.
- Creswell, John W. "Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran." Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Dewi, Ida Ayu Shintya Kartika, and Yohanes Herdiyanto. "Dinamika Penerimaan Diri Pada Remaja Broken Home Di Bali." *Jurnal Psikologi Udayana* 5, no. 2 (2018): 211–220.
- Diah, Sunarsih, and Yuli Sunarti. "Persepsi Pendidikan Bagi Siswa Broken Home (Studi Kasus Sdn Dukuh Payung Jatirokeh)." *Jurnal Kontestual* 1, no. 02 (2020): 12–18.
- Ediati, Annastasia. "Profil Problem Emosi/ Perilaku Pada Remaja Pelajar SMP-SMA Di Kota Semarang." *Jurnal Psikologi Undip* 14, no. 2 (2015): 190–198.
- Ermayani, Nur, Nurhasela Nurhasela, and Lusi Marleni. "Analisis Perbedaan Belajar Terhadap Siswa Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2021): 110–116.
- Ernando, Angga, and Junaidi Junaidi. "Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Berlatarbelakang Broken Home Di SMA Adabiah Padang." *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2020): 93–100.
- Firdaus, Ahmad, Sakinah Sakinah, and Anisah Anisah. "Burnout Syndrome Dan

- Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12, no. 2 (2021): 257–260.
- Firmansyah, Eka, and Melinda Putri Mubarika. “Ketangguhan Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah.” *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 3, no. 2 (2019): 316–327.
- Hafiza, Sarah, and Marty Mawarpury. “Pemaknaan Kebahagiaan Oleh Remaja Broken Home.” *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 1 (2018): 59–66.
- Hastuti, Isnaini Budi, and Desti Kirana. “Kesejahteraan Psikologis Pada Individu Yang Mengalami Broken Home.” *Jurnal ilmu keperawatan* 14, no. 2 (2021): 60–67.
- Hidayat, Widya Khairunissa, Herlina Hasan, and Lira Fessia Damaianti. “Efek Hardiness Terhadap Perilaku Mencontek Melalui Efikasi Diri Siswa Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Psikologi Insight* 2, no. 2 (2019): 84–93.
- Ifdil, Ifdil, Indah Permata Sari, and Viqri Novielza Putri. “Psychological Well-Being Remaja Dari Keluarga Broken Home.” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 5, no. 1 (2020): 35–44.
- Indraswari, Dhaniar & Desiningrum, Dinie Ratri. “Hubungan Antara Hardiness Dengan Burnout Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Kabupaten Batang.” *Empati* 3, no. 1 (2014): 37–46.
- Isthofaiyah, Fauqi Ulumul. “Pengaruh Self Efficacy Dan Hardines Terhadap Stress Akademik Santri Kelas VII Dan VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Malang” (2017).
- Jarwan, Ali Saleh, and Basem Mohammed Al-Frehat. “Emotional Divorce and Its Relationship with Psychological Hardiness.” *International Journal of Education and Practice* 8, no. 1 (2020): 72–85.
- Kartini, Iis Islami, Tiara N Listiawaty, and Tita Rosita. “Gambaran Motivasi Belajar Siswa Yang Mengalami Broken Home.” *FOKUS* 2, no. 1 (2019): 9–16.
- Kurniasari, Shammael, and Duta Nurdibyanandaru. “Ketangguhan Akademik (Academic Hardiness) Remaja Yang Mengalami Ketidakhadiran Ayah.” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Volume 7, no. Nomor (2018): pp 1-7.
- Laila Maghfiroh, Novi, Rahma Dani Siregar, Devi Sinta Sagala, and Khadijah. “Dampak Tumbuh Kembang Anak Broken Home.” *Jurnal pendidikan dan konseling* 4, no. 4 (2022): 42–48.
- Larasati Ayuningtias, Arnika Dewi, and Endang Rifani. “Academic Hardiness Tinjauan Dari Jenis Kelamin Dan Usia Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang.” *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2022): 68–73.
- Maddi, Salvatore R. “The Story of Hardiness: Twenty Years of Theorizing,

- Research, and Practice.” *Consulting Psychology Journal* (2002): 1–28.
- Mahfud, Ashari, Muhammad Jafar, and Sunawan. “Dampak Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Dengan Teknik Stress Inoculation Training Terhadap Toleransi Distres Akademik Melalui Hardiness Abstrak.” *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (2017): 94–100.
- Massa, Nurtia, Misran Rahman, and Yakob Napu. “Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak.” *Jambura Journal Community Empowerment* 1, no. 1 (2020): 1–12.
- Maula, Tri Ning Dian, Muhammad Sulistiono, and Lia Nur Atiqoh Bela Dina. “DAMPAK KELUARGA BROKEN HOME TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MI CEMOROKANDANG.” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4 (2022): 287–295.
- Mistian, Wiwin. “Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Psikologis Anak.” *Musawa: Journal for Gender Studies* 10, no. 2 (2020): 322–354.
- Muhammad, Fadhil. “Gambaran Karakteristik Academic Hardiness Suku Jawa Dan Tionghoa Di Kota Medan.” *Suloh: Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala* 7, no. 2 (2022): 62–79.
- . “Gambaran Karakteristik Academic Hardiness Suku Jawa Dan Tionghoa Di Kota Medan.” *Jurnal Suloh* 7, no. 2 (2022): 62–79.
- . “Profil Ketahanan Akademik Siswa Di Tengah Arus Tantangan Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala* 4, no. 2 (2019): 1–6.
- Munandar, Aris, Santi Esterlita Purnamasari, and Sheilla Varadhila Peristianto. “Psychological Well-Being Pada Keluarga Broken Home Psychological Well-Being in Broken Family.” *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 22, no. 1 (2020): 46–52.
- Murtiyasa, Budi, and Aisiyah Dewi Amini. “Analisis Motivasi Belajar Siswa Smp Dalam Pembelajaran Matematika Di Era Covid-19.” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 3 (2021): 1554–1563.
- Nasir, Badruddin. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perceraian Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.” *Psikostudia: Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2012): 31–48.
- Nastasia, Krisnova, Ifani Candra, and Annisa Kurnia Putri. “Peranan Hardiness Terhadap Stress Akademik Pada Siswa Kelas XI.” *Psyche 165 Journal* 16, no. 2 (2023): 87–92.
- Ningtyas, Dyah Palupi Ayu. “Domestic Violence Screening Sebagai Peningkatan Implementasi Mediasi Perceraian Berdasarkan Peta KDRT Pada Kultur Masyarakat Jawa Timur.” *Sakina: Journal of Family Studies* 5, no. 2 (2021): 25–50.

- Novianto, Roy, Amrazi Zakso, and Izhar Salim. "Analisis Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 3 (2019): 1–8.
- Nur, Emilsyah. "Perilaku Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Broken Home." *Jurnal Penelitian Komunikasi* 20, no. 2 (2017): 161–174.
- Nuraqmarina, Fatma. "Academic Hardiness Terhadap Career Decision Self-Efficacy Siswa SMA Di Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set* 12, no. 2 (2021): 78–87.
- Nurhikma, Andi, and Fathul Nuqul. "Saat Prestasi Menipu Diri: Peran Harga Diri Dan Ketangguhan Akademik Terhadap Impostor Phenomenon." *Jurnal Psikologi Ilmiah* 12, no. 2 (2020): 145–154.
- Nurrahmah, Laili Azkia. "Keefektifan Konseling Kelompok Realitas Dengan Teknik WDEP Untuk Meningkatkan Academic Hardiness Siswa SMK Farmasi Banjarmasin." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 9, no. 1 (2023): 1–8.
- Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–232.
- Paramitha, Nadya, Neni Nuraeni, and Asep Setiawan. "Sikap Remaja Yang Mengalami Broken Home: Studi Kualitatif." *Jmcrh* 3, no. 3 (2019): 137–149.
- Pratama, Randi, Syahniar Syahniar, and Yeni Karneli. "Perilaku Agresif Siswa Dari Keluarga Broken Home." *Jurnal Konselor* 5, no. 4 (2016): 238–246.
- Pratama, Wedi, Hari Mulyadi, and Dadang Dahlan. "Efek Moderasi Motivasi Belajar Pengaruh Academic Hardiness Dan Lingkungan Keluarga Pada Hasil Belajar." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 2 (2022): 104–118.
- Ramadhoni, Sri Rahmah, Nurul Azizah, Mungin Eddy Wibowo, and Edy Purwanto. "Strength Based Group Counseling Untuk Meningkatkan Academic Hardiness Siswa." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 9, no. 2 (2019): 181–189.
- Ratnasari, Rida Hesti. *Broken Home: Pandangan Dan Solusi Dalam Islam Mengubah Broken Home Menjadi Sweet Home*. 1st ed. Jakarta: Amzah, 2018.
- Sabela, Osi Isna, Jati Ariati, and Imam Setyawan. "Ketangguhan Mahasiswa Yang Berwirausaha: Studi Kasus." *Jurnal Psikologi Undip* 13, no. 2 (2015).
- Saputri, Hera. "Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Harapan Orangtua Terhadap Kepribadian Hardiness." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 1 (2018): 50–58.
- Shoobihah, Alyaa Nuurul, Euis Farida, and Eka Sakti Yudha. "Profil Kepribadian Hardiness Guru Bimbingan Dan Konseling Di Kota Bandung." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 5, no. 1 (2021): 28–34.
- Spiridon, Kamtsios, and Karagiannopoulou Evangelia. "Exploring Relationships

- between Academic Hardiness, Academic Stressors and Achievement in University Undergraduates.” *Jaep* 1, no. 1 (2015): 53–73.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D.” h.247. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suko Rahayu, Dwi, and Sinta Saraswati. “Hubungan Antara Kepribadian Tangguh Dengan Tingkat Stres Akademik Dan Organisasi.” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 09, no. 2 (2020): 91–97.
- Sumanto. “Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan.” Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Syarifuddin, Amir. *Hukum Perkawinan Di Indonesia: Antara Fiqh Munakahat Dan Undang-Undang Perkawinan*. 1st ed. Jakarta: Penerbit Kencana, 2014.
- Syarifuddin, Syarifuddin, and Ida Nadhirah. “Peran Mediator Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Utara Dalam Penyelesaian Diskriminasi Dan Penelantaran Anak Akibat Perceraian Orangtua.” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 5, no. 3 (2023): 2129–2138.
- Trifiriani, Muharrama, and Ivan Muhammad Agung. “Academic Hardiness Dan Prokrastinasi Pada Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi* 13, no. 2 (2018): 143.
- Trisanto, Aris. “Perceraian Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ilmu Sosial.” *Sosio Informa* 6, no. 3 (2020): 292–304.
- Usroh, Lu’luatul, Nadhirotul Laily, and Fatchul Munir. “Manajemen Waktu Dan Self Regulated Learning Pada Siswa.” *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 9, no. 1 (2022): 47–63.
- Wahid, Rahman, Yusuf Tri Herlambang, Ani Hendrayani, and Sigit Vebrianto Susilo. “Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perubahan Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (2022): 1626–1633.
- Waluwandja, Petrisia Anas, and Zummy Anselmus Dami. “Upaya Pengendalian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.” *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan ...* 1, no. 1 (2018): 109–123.
- Wulandri, Desi, and Nailul Fauziah. “Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis).” *Empati* 8, no. 1 (2019): 1–9.
- Zuraida. “Konsep Diri Remaja Dari Keluarga Bercerai.” *Jurnal Kognisi* 2, no. 2 (2018): 133.
- Zwagery, Rika Vira. “Academic Hardiness in Students with Leukimia at SMA Terbuka Gambut.” *ALTRUISTIK: Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 1–10.
- Zwagery, Rika Vira, and Nor Mai Leza. “Hubungan Hardiness Dengan Student

Engagement Pada Siswa SMP Negeri 1 Banjarbaru.” *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi* 19, no. 2 (2021): 22–27.

“Wawancara Dengan Ibu Dewi Widayanti Pada 12 Oktober 2022,” n.d.

